



Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA NU Asy'ariyyah Pati

Rusita Fitriana Wihartatik¹, Nabila Syafa Ardana², Rofiq Faudy Akbar³

^{1,2,3}Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

Email: ¹rusitafw@gmail.com, ²nsfardana@gmail.com, ³rofiq@iainkudus.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 21-12-2023

Accepted: 09-01-2024

Published: 28-01-2024

Keywords:

Audio Visual

Learning Achievement

History

Abstract

A learning process that takes place in an expository and conventional manner will make students passive and less likely to master the material presented because the class atmosphere is boring. With that, we need learning media to help achieve learning goals. The aim of this research is to improve student achievement by utilizing audio-visual learning media. The subjects of this research were class XI B students at MA NU Asy'ariyyah Pati. This research uses the type of research, namely PTK or Classroom Action Research and direct observation as data collection techniques. This research cycle consists of 4 stages which include; The Planning Stage, the Acting Stage, the Observing Stage and finally the Reflection Stage. The results of the research show that the use of Audio Visual Learning Media in the History subject, the theme of the Proclamation of Independence, material on the Defeat of Japan, Towards the Proclamation of Independence and the Moments of the Proclamation for class XI B MA NU Asy'ariyyah Pati has proven to be effective in improving the results of students' history learning, so it can be an alternative problem solving to overcome the problem of passivity and low student learning achievement. The increase in learning achievement, namely the KKM score before Classroom Action Research, was 33%, and there was an increase to 100%. The lowest score achieved by students in this cycle is 70 and the highest is 100

Abstrak

Proses pembelajaran yang berlangsung secara ekspositori dan konvensional akan membuat siswa pasif dan kurang menguasai materi yang disampaikan karena suasana kelas yang membosankan. Dengan itu, membutuhkan sebuah media pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu guna meningkatkan prestasi siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI B MA NU Asy'ariyyah Pati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dan observasi secara langsung sebagai teknik pengumpulan datanya. Siklus penelitian ini terdapat dari 4 tahap yang meliputi; Tahap *Planning*, Tahap yaitu *Acting*, Tahap *Observing* serta terakhir yaitu Tahap *Refleksi*. Hasil penelitian memperlihatkan jika Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Sejarah tema Proklamasi Kemerdekaan materi Kekalahan Jepang, Menuju Proklamasi Kemerdekaan dan Detik-Detik Proklamasi kelas XI B MA NU Asy'ariyyah Pati terbukti efektif untuk peningkatan hasil pembelajaran Sejarah siswa, sehingga bisa menjadi alternatif penyelesaian problem untuk mengatasi perkara kepasifan dan rendahnya prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar yaitunilai KKM sebelum Penelitian Tindakan Kelas yaitu 33%, dan terjadi peningkatan menjadi 100%. Nilai Paling rendah yang dicapai siswa dalam siklus ini yaitu 70 dan paling tinggi yaitu 100

Kata Kunci: Audio Visual, Prestasi Belajar, Sejarah.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah yaitu bagian ilmu sosial yang mencakup muasal serta kemajuan dan peran masyarakat di zaman dahulu yang mempunyai nilai kearifan guna melatih kepandaian, membentuk watak, manner serta kepribadian siswa. [1]. Lebih dari itu pembelajaran sejarah mampu mengembangkan perilaku sosial untuk diri pribadi yaitu saling menghormati, menghargai semua ragam satu sama lain. Pembelajaran sejarah mempunyai misi supaya siswa dapat membangun dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya sebuah peristiwa sejarah dimasa lampau. [2]. Namun, seringkali saat pembelajaran berlangsung muncul beberapa problem dan kendala baik fisik maupun psikologis, minat, pengetahuan dan keterbatasan daya indra. Oleh karena itu, media berperan besar pada pembelajaran[3].

Supaya proses interaksi guru dengan siswa pada kegiatan pembelajaran terlaksana secara maksimal diperlukan media pembelajaran. Dengan bantuan melalui media pembelajaran bisa memudahkan siswa untuk mengolah serta memahami pelajaran yang disampaikan guru. Media yang tepat akan mewakili berhasilnya materi yang disampaikan. Dengan adanya sebuah media pembelajaran bisa meringankan guru saat menerangkan pembelajaran yang rumit dimengerti secara verbal oleh siswa dan siswa akan gampang mendapatkan pengalaman yang nyata. Dengan memanfaatkan media, materi akan lebih gamblang dan bisa lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dapat kita simpulkan jika media pembelajaran adalah sebuah alat yang bisa menyampaikan pesan oleh pengantar ke pemeroleh dengan rangsangan pikiran, suasana hati, ketertarikan dan minat yang akhirnya siswa dapat mendapatkan ilmu, skill dan manner. Siswa tingkat dasar hingga menengah memerlukan media untuk tahap pembelajaran, sebab diimpikan tingkat dasar hingga menengah diharapkan guru dapat mengembangkan alat indera yang dimiliki siswa yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, memanipulasi media yang dapat dipilih. Media pembelajaran berperan besar dalam membantu siswa mendapatkan konsep baru, skill dan kemampuan.

Guru bisa menggunakan beragam media pada proses mengajar dan belajar, yaitu media audio visual sebagai salah satunya. Media pembelajaran audiovisual menyampaikan pelajaran yang diserap melewati mata dan telinga, sehingga menciptakan kondisi dimana siswa bisa mendapatkan keterampilan, ilmu dan manner yang bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran [4]. Media audio visual mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu: dapat mendeskripsikan peristiwa masa dahulu secara nyata dalam waktu cepat, mengatasi jarak dan waktu, dapat mengajak siswa berpetualang, pesan yang disampaikan mudah diingat, dapat digunakan berulang kali, dapat mengembangkan siswa. berpikir dan berimajinasi, menjelaskan hal-hal yang abstrak, menguasai sebagai narator yang bisa merangsang daya kreasi anak dan berperan sebagai alat primer untuk mengabadikan kenyataan sosial yang dibicarakan di ruang belajar [5]. Ada dua jenis media audio visual ialah: media audio visual murni yang memperlihatkan visual dan audio bergerak dari sumber yang sama misalnya film suara, video, dan televisi. Selanjutnya, adanya media audio visual kotor yang komponen suara dan gambarnya bersumber dari asal yang berbeda, contohnya slide atau strip film.[6].

Pemanfaatan media pada pembelajaran bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa ialah sebuah hasil belajar yang diraih seorang siswa setelah melaksanakan perubahan belajar dan perilaku baik didalam sekolah maupun diluar sekolah melalui pengalaman dan pemahaman[7]. Kunci utama dalam mengukur dan memperoleh hasil dari data belajar siswa ialah dengan mengerti garis besar pengukuran keberhasilan siswa Persiapan sebelum ikut pembelajaran bisa menentukan keberhasilan siswa saat belajar yang akhirnya dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Teraih tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana siswa melakukan pembelajaran tersebut[8]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran audiovisual menjadi lebih menggembirakan dan berkesan. Serta hasil penelitian tentang peran media pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPS sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran visual dan media audio visual bisa meningkatkan pemahaman IPS pada siswa kelas 3 SDN Rawa Badak Selatan 09 Kecamatan Rawa Badak Selatan. Pada musim gugur I rata-rata nilai siswa 67,97, sedangkan persentase siswa 46,9%. dan pada siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 78,75 sementara persentase siswa sebesar 81,2%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual bisa meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran siswa yang akhirnya membuat prestasi belajar siswa meningkat pula[9].

Keberhasilan media pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa dibuktikan dengan hasil penelitian tentang peran media pendidikan audiovisual dalam meningkatkan minat siswa mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peran media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan minat siswa pada kelas pendidikan agama Islam. Penerapan media audio visual memegang peranan yang sangat besar, karena dengan adanya media audio visual mengurangi kemungkinan siswa merasa bosan di kelas. Media audiovisual dapat merangsang minat siswa agar rajin dan semangat belajar serta memperoleh nilai yang memuaskan [10]. Selanjutnya diteliti peranan media audiovisual sebagai media pembelajaran PPKN dalam

meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri Brebes. Media audio visual dengan materi visual bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, situasi ruang belajar menjadi lebih hidup, dan juga dapat mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan [11].

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di kelas XI B MA NU Asy'ariyyah Pati yang terdiri dari 18 siswa ditemukan permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata. Selanjutnya dalam penyampaian materi dijelaskan secara langsung dan monoton sehingga para siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena hanya sebatas mendengar penjelasan dari guru. Hal itulah yang menjadi sebab rendahnya prestasi siswa kelas XI B pada mata pelajaran Sejarah. Usaha yang bisa dilakukan guna mengatasi problematika tersebut yaitu dengan memanfaatkan media yang tepat agar keberhasilan pembelajaran dapat terwujud yaitu dengan menerapkan media audio visual pada proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih kelas IX B untuk dilakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan prestasi siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat yaitu berupa media audio visual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis Penelitian PTK dan observasi secara langsung sebagai teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini siklusnya tergantung pada keberhasilan tujuan penelitian, jika tujuan penelitian sudah teraih maka tidak dilakukan siklus berikutnya, namun jika tidak berhasil maka akan dilaksanakan siklus lanjutan. Setiap siklus terdapat empat tahap meliputi; Tahap pertama *Planning* (perencanaan), di tahap ini disusun rancangan proses pelaksanaan pembelajaran, menyajikan media audio visual yang nantinya digunakan berupa video pembelajaran Sejarah, laptop dan proyektor, serta menyiapkan beberapa lembar soal yang meliputi lembar soal untuk pra siklus dan lembar soal untuk siklus Penelitian Tindakan Kelas. Tahap kedua yaitu *Acting* (pelaksanaan), di tahap ini dilakukan pembukaan pelajaran, menyampaikan materi dengan bantuan media audio visual berupa video yang berisikan tentang materi yang akan diajarkan, mengikikan soal-soal tentang materi yang telah diajarkan, lalu mengakhiri pelajaran. Tahap ketiga yaitu *Observing* (observasi), mengamati berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas dan hasil test yang dikerjakan siswa. Terakhir yaitu tahap *Refleksi* mengulas secara mendalam apakah terjadi perubahan pada prestasi siswa atau tidak. Penelitian ini dilakukan di MA NU Asy'ariyyah Pati dan kelas XI B yang terdiri dari 18 siswa sebagai subyeknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

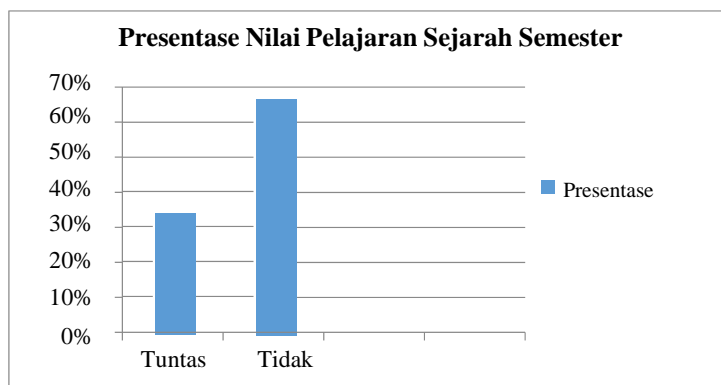
Pelaksanaan pendidikan sejarah MA NU Asy'ariyyah Tajungsari Pat dilakukan secara demonstratif dan konvensional. Pendapat Roy Killen, pembelajaran ekspositori ialah perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada proses pemberian pelajaran secara lisan dari guru pada beberapa siswanya supaya bisa mampu memahami mata pelajaran dengan maksimal[12]. Sementara itu, pendidikan tradisional adalah pendidikan yang proses belajar mengajarnya berlangsung secara lisan dan monoton, yakni secara lisan dan monoton. mata pelajarannya masih berbasis ceramah dan berpusat pada guru. Model pembelajaran tradisional merupakan metode pengajaran yang sudah lama digunakan oleh guru[13]. Guru menjelaskan materi dalam panduan belajar, setelah itu siswa mengikuti dan mempraktikkannya. Pembelajaran menurut model ini menjadikan guru lebih aktif dalam menjelaskan pelajaran semudah mungkin sehingga siswa dapat memahaminya. Pada saat yang sama, siswa menjadi impoten karena pembelajaran hanya tertuju pada guru. Hal ini menimbulkan situasi dan kondisi yang membosankan di dalam kelas sehingga siswa mudah tertidur dan melamun saat belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa menjadi pembelajar yang aktif.

Sebelum melaksanakan siklus Penelitian Tindakan Kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan prasiklus dengan memaparkan materi singkat Proklamasi Kemerdekaan dengan metode ceramah tanpa bantuan lingkungan belajar yang menarik. Peneliti kemudian memberikan lembar soal sebanyak 10 soal kepada siswa untuk melihat nilai awal siswa sebelum melakukan koreksi. Nilai awal siswa menunjukkan 6 siswa tuntas studinya dan 12 siswa tidak tuntas studinya. Siswa yang lulus hanya 6 orang, namun nilai yang diperolehnya tidak melebihi standar nilai KKM yaitu 70. Siswa yang lulus dan tidak lulus sebenarnya tidak terlalu kecewa, namun karena bersifat investigasi kelas maka dilakukan demikian. agar seluruh siswa dapat menyelesaikan pembelajarannya. Capaian KKM pada semester 1 sebesar 33%.Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Nilai Pembelajaran Sejarah Semester 1

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	6	33%
Tidak Tuntas	12	67%
Ketercapaian KKM		33%

Jumlah ketuntasa belajar Sejarah siswa bisa dilihat pada diagram batang di berikut ini:



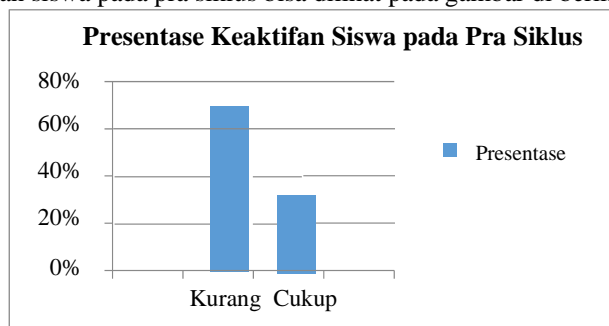
Gambar 1. Diagram Hasil Ketuntasan Siswa pada Semester 1

Pada observasi yang sudah dilakukan peneliti pada pra siklus ini, saat berlangsungnya pembelajaran siswa memperlihatkan bahwa keaktifan para siswa termasuk masih rendah. Dimana terdapat 12 siswa (67%) memperoleh nilai 1, yaitu tingkatan kurang. Sementara sisanya yaitu sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 2 yaitu tingkatan cukup (33%). Pembelajaran yang monoton tanpa adanya penggunaan media yang menarik dan inovatif membuat siswa cenderung malas mendengarkan materi yang disampaikan. Beberapa siswa ada yang mengantuk, melamun dan bahkan berbicara sendiri dengan temannya. Berdasarkan observasi kinerja siswa pada pra semester, diperoleh poin sesuai tabel berikut ini. Hasilnya sangat kurang memuaskan sehingga diperlukan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu melaksanakan siklus penelitian aktivitas kelas.

Tabel 2. Presentasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Pra Siklus

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	12	67%
2	Cukup	6	33%
3	Baik	0	0%
4	Sangat Baik	0	0%
Jumlah			100%

Untuk diagram keaktifan siswa pada pra siklus bisa dilihat pada gambar di berikut ini:



Gambar 2. Presentase Keaktifan Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran sejarah kegiatan klasik kelas XI B dengan topik proklamasi kemerdekaan MA NU Asy'ariyyah. Materi yang diajarkan antara lain Kekalahan Jepang, Menjelang Proklamasi Kemerdekaan, dan Detik-Detik Proklamasi. Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah siswa XI B agar pembelajaran tuntas 100%. Peneliti mempersiapkan penelitian tindakan kelas yang menyangkut rencana, tindakan dan refleksi. Perencanaan

yang diterapkan adalah persiapan pembelajaran, penyiapan lingkungan belajar berupa materi audio visual, perangkat penunjang proses pembelajaran seperti proyektor, RPP, dan lain-lain. Segala sesuatunya telah siap agar Penelitian Tindakan Kelas dapat berjalan maksimal dan siswa juga bisa mendapat prestasi belajar yang optimal.

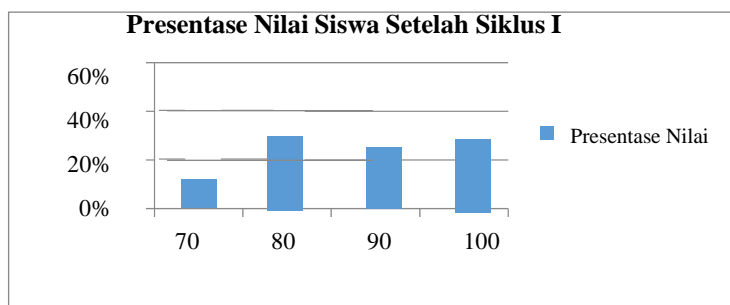
Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam satu siklus dan melanjutkan ke siklus berikutnya jika pada siklus pertama tidak tercapai hasil yang memuaskan. Pertimbangan ini didasarkan pada status beberapa siswa saja. Pada setiap penelitian tindakan kelas, peneliti menyediakan formulir evaluasi untuk observasi dan evaluasi. Dengan bantuan cakram observasi kita dapat melihat apakah aktivitas dan perhatian siswa meningkat dalam pembelajaran pada setiap periodenya atau tidak. Bentuk evaluasi menunjukkan sejauh mana kemajuan nilai siswa dari setiap siklus yang telah diselesaikan, apakah ada peningkatan atau justru sebaliknya.

Pada tahap tindakan Siklus I, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dimulai dengan menayangkan video Proklamasi Kemerdekaan kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi video yang ditayangkan. Bentuk pertanyaan yang diberikan sedikit berbeda dengan bentuk pertanyaan yang diberikan sebelumnya, namun intisarinnya tetap sama mengenai materi Proklamasi Kemerdekaan. Ada 20 soal, yaitu 15 soal adalah pilihan ganda sedangkan 5 lainnya soal esai. Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas, Prestasi Belajar Sejarah di Kelas.

Tabel 2. Presentasi Nilai Siswa setelah Siklus 1

Ketuntasan Belajar	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	Nilai 70	2	11%
	Nilai 80	6	33%
	Nilai 90	4	22%
	Nilai 100	6	33%
Tidak Tuntas		0	0%
Ketercapaian KKM		100%	

Jumlah nilai siswa setelah siklus I bisa dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



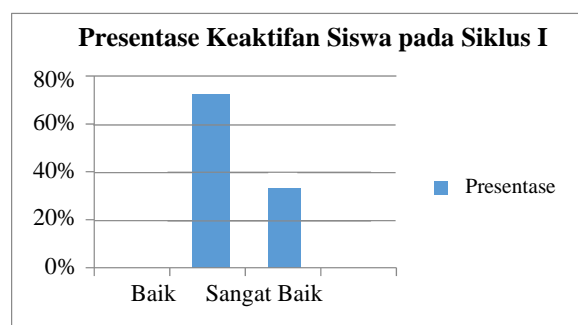
Gambar 3. Diagram Nilai Siswa Setelah Siklus 1

Hasil observasi peneliti terhadap siswa saat proses pembelajaran memperlihatkan bahwa kinerja siswa dinilai cukup dan baik. Terdapat 12 siswa (67%) memperoleh nilai 3 atau nilai baik. Sementara itu, 6 siswa (33%) memperoleh nilai 4 (sangat baik). Berdasarkan hasil observasi kinerja siswa pada siklus I diperoleh poin sesuai tabel berikut ini. Hasil tersebut cukup memuaskan sehingga tidak perlu menjalankan siklus berikutnya.

Tabel 3. Presentasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus 1

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	0	0%
3	Baik	12	67%
4	Sangat Baik	6	33%
Jumlah			100%

Untuk keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Presentase Keaktifan Siswa pada Siklus I

Media pembelajaran sejarah digunakan dalam menguji pertumbuhan prestasi belajar siswa kelas sejarah. Media pembelajaran audio visual telah membangkitkan minat dan intensi siswa dalam belajar. Peneliti menyatel video tersebut, siswa terlihat sangat bersemangat. Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti, prestasi belajar siswa meningkat sebelum dan sesudah Siklus 1. Persentase ketuntasan mata pelajaran sejarah siswa kelas XI awalnya sebesar 33%. Setelah dilakukan survei aktivitas kelas telah meningkat secara signifikan pada siklus I yaitu mencapai nilai terendah 100% terdapat 70 2 siswa, 80 6 siswa, 90 4 siswa dan nilai tertinggi 100 poin menurut KKM 6 siswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil diskusi dan penelitian tindakan kelas, kesimpulannya adalah hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan pendidikan Sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di kelas XI B MA NU Asy'ariyyah pati masih menerapkan model konvensional dan siswa cenderung tidak aktif serta kurang menguasai materi Sejarah yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan Media audio visual pada pelajaran Sejarah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa yang bisa dijadikannya alternatif penyelesaian problem dalam mengatasi persoalan, kepasifan dan redahnya prestasi belajar siswa. Hasil belajar sejarah kelas XI MA NU Asy'ariyyah Pat yaitu materi Proklamasi Kemerdekaan, materi kekalahan Jepang, sisi Proklamasi Kemerdekaan dan detik-detik proklamasi mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja pembelajaran merupakan nilai KKM sebelum Penelitian Tindakan Kelas yaitu. 33% dan meningkat 100%. Nilai terendah siswa pada bagian ini adalah 70 dan tertinggi 100.

Tentu saja masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian tindakan kelas jenis ini. Oleh karenanya, kritikan dan saran dari para pembaca begitu dibutuhkan supaya bisa diperbaiki pada penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan evaluasi kedepannya. Dengan terbatasnya waktu dan dana yang tersedia untuk Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat dilakukan lebih banyak penelitian yang lebih bermanfaat dan informatif mengenai manfaat media pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti memberi ucapan terima kasih yang sangat besar kepada MA NU Asy'ariyyah Pat yang telah bersedia memfasilitasi alat untuk peneliti guna melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti juga berterima kasih banyak kepada dosen yang membidangi penelitian tindakan kelas. Institut Agama Islam Negeri Kudus yang telah mendukung dan membimbing penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Supriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung, 2009.
- [2] D. K. & A. Herdin Muhtarom, "Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Bihari Pendidik. Sej. dan Ilmu Sej.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–36, 2020.
- [3] R. Tuken and Y. S. Pasinggi, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Bangsa Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 33 Parepare," *Klasikal J. Educ. Lang. Teach. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 776–784, 2022, doi: 10.52208/klasikal.v4i3.617.

- [4] J. R. Ichsan, M. A. P. Suraji, F. A. R. Muslim, W. A. Miftadiro, and N. A. F. Agustin, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Semin. Nas. Has. Ris. dan Pengabd. ke-III (snhrp-III 2021)*, pp. 183–188, 2021, [Online]. Available: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/189>
- [5] A. N. Asmassani, “Pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap pemahaman konsep siswa,” 2021, [Online]. Available: <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/619/4/3. Bab 1.pdf>
- [6] Wati and E. Rima, *Ragam Media Pembelajaran: Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Kata Pena, 2016.
- [7] N. Purwaningtyas, S. Damayanti, and E. P. Permana, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Construct 2 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas V SDN Ngasem 1,” *DIAJAR (Jurnal Pendidik. dan Pembelajaran)*, vol. 2, no. 2, pp. 188–194, 2023, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1434>.
- [8] S. Hasibuan, A. S.; Nelwati, S.; Mardison, “Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 6, no. 1, pp. 37–43, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1751>
- [9] A. Suhaemi, E. T. Asih, and F. Handayani, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd,” *J. Holistika*, vol. 4, no. 1, p. 36, 2020, doi: 10.24853/holistika.4.1.36-45.
- [10] Sri Wulandari, A. Mannan, A. Romadhoni, and E. Fitriyah, “Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai,” *Rabbani J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–18, 2023, doi: 10.19105/rjpai.v4i1.7580.
- [11] N. Azizah and I. Irma, “Peranan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran PPKN dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar di SMA Negeri Brebes,” *Universitas Pancasakti Tegal*, 2021. [Online]. Available: <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/3368>
- [12] R. Ananda and F. Hayati, “Influence Of Learning Strategy And Independence Learning On The Learning Outcomes of Islamic Education,” *J. Educ. Teach. Learn.*, vol. 4, no. 2, pp. 140–149, 2022, doi: 10.51178/jetl.v4i2.599.
- [13] S. N. Azmi, “Perbandingan antara Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI,” *Skripsi Faktultas Ilmu Tarb. dan Kegur.*, pp. 1–159, 2012.